

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap bahasa, memiliki struktur gramatikal yang berbeda - beda dengan adanya satuan – satuan bahasa mengenai urutan kata, bentuk kata, fungsi kata, kalimat, atau yang lainnya dalam bahasa tersebut (Nusantari, 2016). Begitu pula bahasa Jepang, urutan struktur gramatikal memiliki peranan penting dalam penyusunan berbagai jenis kata agar menjadi sebuah kalimat. Pada umumnya, kalimat tersebut terdiri atas; (1) nomina (*meishi*), (2) verba (*doushi*), (3) verba bantu (*jodoushi*), (4) adjektiva (*keiyoushi*), (5) partikel (*joshi*), (6) kata keterangan (*fukushi*), (7) kata seru (*kandoushi*) dan (8) kata sambung (*setsuzokushi*) (Nusantari, 2016). Di antara jenis - jenis kelas kata tersebut, terdapat jenis kelas kata yang berperan penting dalam menyambung kalimat, yaitu konjungsi atau kata sambung. Konjungsi dalam bahasa Jepang disebut dengan *Setsuzokushi*.

Definisi *Setsuzokushi*, Chairiah, 2017 mengatakan bahwa “*Setsuzokushi* (konjungsi) adalah kelas kata yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk, tidak dapat menjadi predikat, subjek, objek, ataupun kata yang menerangkan atau menjelaskan kata lain. *Setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain.”. Sudjianto (dalam Nusantari, 2016) mengatakan bahwa “*Setsuzokushi* digunakan untuk menghubungkan, merangkai kalimat atau merangkai bagian - bagian kalimat.”.

Salah satu jenis *Setsuzokushi* (konjungsi) yang menyatakan hal yang berlawanan disebut dengan *Gyakusetsu No Setsuzokushi*. *Gyakusetsu No Setsuzokushi* atau konjungsi/ kata sambung yang menyatakan hal yang berlawanan hampir memiliki arti kata yang sama jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu sama - sama memiliki arti “tetapi”, “namun” dan “meskipun” (Sudjianto dalam Nusantari, 2016). Beberapa *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam bahasa Indonesia memiliki arti dan fungsi yang sama, namun penggunaan dari *Gyakusetsu No Setsuzokushi* tersebut berbeda. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan *Setsuzokushi*. Berdasarkan hal tersebut, topik mengenai penggunaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam komik *Shingeki No Kyojin* karya Hajime Isayama perlu diangkat ke dalam sebuah penelitian.

Pertimbangan yang menjadikan dipilihnya komik *Shingeki No Kyojin* karya Hajime Isayama sebagai Subjek Penelitian ini menarik untuk diteliti ialah penggunaan

*Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam komik tersebut sering digunakan dalam teks percakapan pada komik, sehingga data – data yang dibutuhkan untuk penelitian sebagian besar tersedia dalam komik *Shingeki No Kyojin* karya Hajime Isayama ini. Selain itu, komik *Shingeki No Kyojin* karya Hajime Isayama ini merupakan salah satu komik dengan peminat pembaca terbanyak sehingga komik ini cocok untuk diteliti. Penggunaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* terhadap pembelajar bahasa Jepang pun cukup membingungkan, karena dilihat dari arti katanya yang sama dan sangat penting memahami kata sambung agar bisa digunakan ketika membuat kalimat yang baik dan benar sesuai situasi pemakaian kalimat tersebut.

Berikut merupakan beberapa contoh *Gyakusetsu No Setsuzokushi* yang terdapat dalam komik:

1. なんかすっげー長い夢を見ていた気がするんだけど、何だったっけ思い出せねえな

*Nanka suggee nagai yume wo miteita ki ga surundakedo, nandattakke omoidase nee na*

Saya merasa seperti melihat mimpi yang panjang, **tetapi** saya tidak dapat mengingatnya

(SNK, 2009:1)

Pada pernyataan tersebut, kalimat 1 menjelaskan apa yang terjadi, sedangkan kalimat 2 menjelaskan apa yang tidak diharapkan pada kalimat 1. Lalu, *Kedo* berfungsi untuk menghubungkan kalimat 1 dengan kalimat 2. Dengan gambaran sebagai berikut:

Kalimat 1 + *Kedo* + Kalimat 2

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia, bisa diartikan sebagai:

Kalimat 1 + Tetapi + Kalimat 2

Dengan kata lain, *Kedo* memiliki arti “tetapi” yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat 1 dengan kalimat 2 yang bersifat berlawanan.

2. 言うなよ誰にもオレが泣いてたとか  
言わない, でも理由もなく涙が出るなんて一度おじさんに診てもらった  
ら?

*iu na yo dare ni mo ore ga naitetataka*

*iwana*, ***demo*** *riyuu mo naku namida ga deru nante ichido ojisan ni mite morattara?*

Jangan katakan pada siapapun bahwa aku menangis

Aku tidak akan mengatakannya, ***tetapi*** bagaimana jika paman melihatmu mengeluarkan air mata tanpa alasan?

(SNK, 2009:1)

Pada pernyataan tersebut, kalimat 1 menjelaskan apa yang terjadi, sedangkan kalimat 2 menjelaskan sebab - akibat pada penjelasan kalimat 1. Lalu, *Demo* berfungsi untuk menghubungkan kalimat 1 dengan kalimat 2. Dengan gambaran sebagai berikut:

Kalimat 1 + *Demo* + Kalimat 2

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, bisa diartikan sebagai:

Kalimat 1 + *Tetapi* + Kalimat 2

Dengan kata lain, *Demo* memiliki arti “tetapi” yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat 1 dengan kalimat 2 yang bersifat berlawanan.

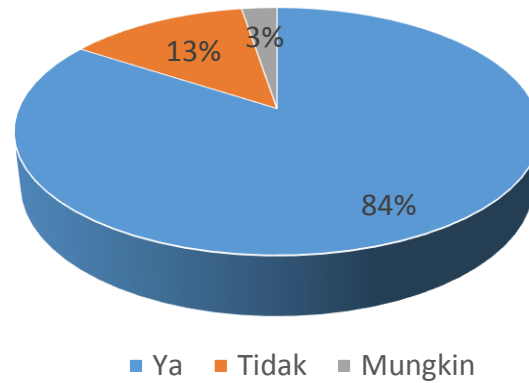
Kedua contoh kalimat tersebut merupakan contoh dua kalimat yang menggunakan *Setsuzokushi* jenis *Kedo* dan *Demo* yang termasuk kedalam jenis *Gyakusetsu No Setsuzokushi* pada komik *Shingeki No Kyojin*. Berdasarkan kalimat yang telah diartikan ke dalam bahasa Indonesia, diketahui *Setsuzokushi Kedo* dan *Demo* memiliki arti yang sama yaitu “tetapi”.

Ditinjau dari masalah tersebut, berikut merupakan urgensi dalam penelitian berupa mini survey terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2018 dan 2019 terkait *Gyakusetsu No Setsuzokushi*.

Pertama, pertanyaan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2018 dan 2019 terkait *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam kehidupan sehari – hari.

### **Diagram 1 *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam Sehari-hari**

Apakah Anda sering menemukan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* (Kedo, Demo, Ga, Desu Ga, dll) dalam sehari - hari (Pembelajaran, Novel, Komik/ Manga, Anime, Buku Materi, Koran, Majalah, Artikel, dll)?

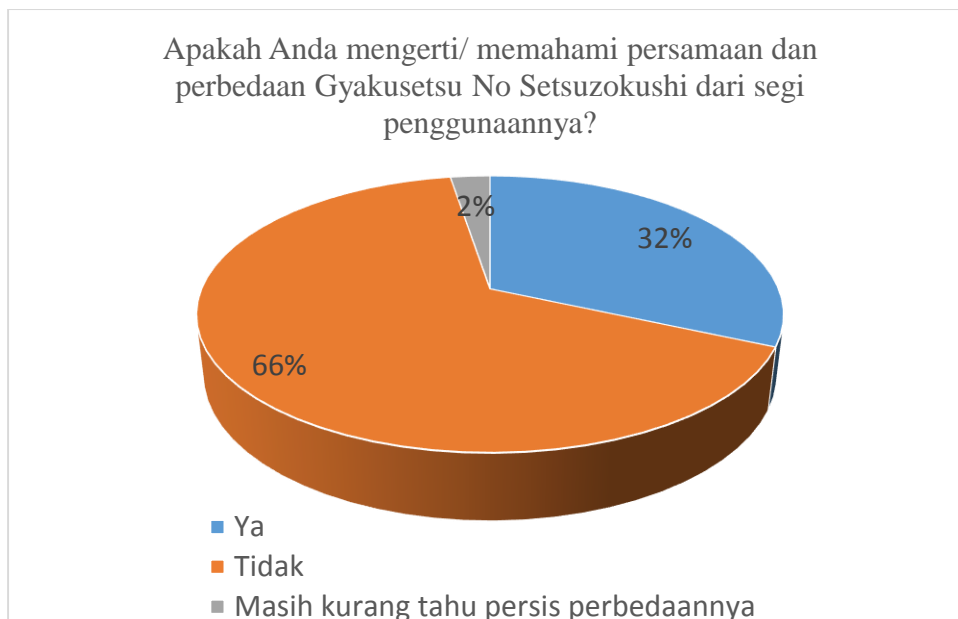


Dalam mini survey tersebut pada pertanyaan pertama terdapat 38 responden dengan jawaban yang berbeda. Pertama, 84% atau sebanyak 32 responden menjawab Ya, artinya responden sering menjumpai *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam sehari – hari. Kedua, 13% atau sebanyak 5 responden menjawab Tidak, artinya responden tidak menjumpai *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam sehari – hari. Ketiga, 3% atau sebanyak 1 responden menjawab dengan jawaban sendiri (mungkin), artinya, responden jarang menjumpai *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam sehari – hari.

Dari jawaban responden tersebut, jawaban terbanyak adalah 84,2% atau sebanyak 32 responden dari 38 responden menjawab Ya, artinya sebagian besar banyak responden yang sering menjumpai *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam sehari – hari.

Kedua, pertanyaan terhadap mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2018 dan 2019 terkait pemahaman *Gyakusetsu No Setsuzokushi*.

**Diagram 2 Pemahaman *Gyakusetsu No Setsuzokushi***



Dalam mini survey tersebut pada pertanyaan kedua terdapat 38 responden dengan jawaban yang berbeda. Pertama, 66% atau sebanyak 25 responden menjawab Tidak, artinya responden belum memahami atau mengerti persamaan dan perbedaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dari segi penggunaannya. Kedua, 32% atau sebanyak 12 responden menjawab Ya, artinya responden memahami atau mengerti persamaan dan perbedaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dari segi penggunaannya. Ketiga, 2% atau sebanyak 1 responden menjawab dengan jawaban sendiri (masih kurang tahu persis perbedaannya), artinya, responden tidak memahami atau mengerti perbedaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dari segi penggunaannya, namun responden tersebut sudah memahami atau mengerti persamaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dari segi penggunaannya.

Dari jawaban responden tersebut, jawaban terbanyak adalah 65,8% atau sebanyak 25 responden dari 38 responden menjawab Ya, artinya sebagian besar banyak responden yang tidak memahami atau mengerti persamaan dan perbedaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dari segi penggunaannya.

Mini survey diatas dapat disimpulkan bahwa *Gyakusetsu No Setsuzokushi* sering dijumpai dalam kehidupan sehari - hari oleh mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah angkatan 2018 dan 2019, namun sebagian besar belum memahami persamaan dan perbedaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi*.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang membahas *Gyakusetsu No Setsuzokushi*. Pertama, karya Indrati, dkk (2021) tentang "Persamaan dan Perbedaan *Setsuzokushi Ga, Kedo, dan Demo* dalam Novel *Furu* Karangan Kanako Nishi". Kedua,

karya dari Nusantari, dkk (2016) yang berjudul “Penggunaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam Novel *Tobu Ga Gotoku* Karya Ryouitaro Shiba”. Ketiga, karya dari Dewi (2020) yang berjudul “*Gyakusetsu No Setsuzokushi* sebagai penanda Wacana pada Koran *Asahi Online* edisi April 2019”. Dengan demikian, belum ada penelitian *Gyakusetsu No Setsuzokushi* yang digunakan pada komik. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang *Gyakusetsu No Setsuzokushi* yang digunakan dalam komik sehingga pembelajar lebih mengerti dan memahami dalam penggunaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* yang digunakan pada komik agar tidak terjadi miskomunikasi dalam kehidupan sehari - hari.

Berdasarkan penjelasan dan masalah tersebut, dalam penelitian ini diusahakan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dari *Gyakusetsu No Setsuzokushi* yang terdapat pada komik *Shingeki No Kyojin* karya Hajime Isayama. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan mengenai struktur kalimat dan fungsi dalam penggunaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* yang terdapat pada komik *Shingeki No Kyojin* karya Hajime Isayama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *Gyakusetsu No Setsuzokushi* yang digunakan dalam komik *Shingeki No Kyojin Chapter 1-9*?
2. Bagaimana fungsi *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dari segi penggunaannya dalam komik *Shingeki No Kyojin Chapter 1-9*?
3. Apa persamaan dan perbedaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dari segi penggunaannya dalam komik *Shingeki No Kyojin Chapter 1-9*?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang penggunaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dalam Komik *Shingeki No Kyojin* karya Hajime Isayama. Berdasarkan rumusan masalah, maka perlu adanya batasan masalah untuk mencegah meluasnya permasalahan yang ada sehingga materi penelitian lebih terarah.

Komik *Shingeki No Kyojin* terdiri dari 139 *Chapter*. Sebagai sumber data penelitian dengan jumlah total *Chapter* tersebut, peneliti membatasi ruang lingkup objek penelitian hanya terfokuskan pada *Volume 1 & 2* yang terdiri dari *Chapter 1-9*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan beberapa paparan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis - jenis *Gyakusetsu No Setsuzokushi* yang digunakan dalam komik *Shingeki No Kyojin Chapter 1-9*.
2. Mengetahui fungsi *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dari segi penggunaannya dalam komik *Shingeki No Kyojin Chapter 1-9*.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan *Gyakusetsu No Setsuzokushi* dari segi penggunaannya dalam komik *Shingeki No Kyojin Chapter 1-9*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dari segi penambahan pengetahuan penggunaan dan penerapan gramatikal atau pola kalimat mengenai konjungsi kata sambung (*Gyakusetsu No Setsuzokushi*).

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi Pembelajar Bahasa Jepang, Pengajar Bahasa Jepang, dan Peneliti Selanjutnya dalam hal:

###### **a. Pembelajar Bahasa Jepang**

Manfaat bagi Pembelajar Bahasa Jepang adalah dapat meningkatkan penggunaan materi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

###### **b. Pengajar Bahasa Jepang**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar terkait materi untuk Pengajar Bahasa Jepang agar memudahkan dalam pembelajaran, terutama pada mata kuliah *Bunpou, Bunkei, Hyougen, Dokkai, Honyaku, dan Sakubun*.

###### **c. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan mengkaji penelitian ini lebih lanjut dengan metode yang berbeda. Selain itu juga dapat mengganti variabel yang lain, seperti dalam jenis *Setsuzokushi* yang lain. Dan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.